PT Victoria Sekuritas Indonesia
(d/h PT Victoria Securities Indonesia)

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA (d/h PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia (d/h PT Victoria Securities Indonesia) untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

MIRAWATI SENSI IDRIS

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 799/KM.1/2017

Branch Office:
Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152
F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00561918SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Victoria Sekuritas Indonesia (d/h PT Victoria Securities Indonesia)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia (d/h PT Victoria Securities Indonesia) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia (d/h PT Victoria Securities Indonesia) tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia (d/h PT Victoria Securities Indonesia) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 20 Maret 2017.

MIRAWATI SENSI IDRIS

Suharsono, SE, Ak, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0003

23 Maret 2018

victoria sekuritas
INDONESIA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
(d/h PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1	Nama	:	Yangky Halim
	Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Pantai Mutiara Blok A No. 45 RT 001/RW 016 Kel. Pluit Kec. Penjaringan Jakarta Utara
	Nomor Telepon	:	021 – 7278 2310
	Jabatan	:	Direktur Utama
2	Nama	:	Raden Agustinus Wisnu Widodo
	Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	West Covina Blok SG 6 No. 21 RT 003/RW 004 Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri
	Nomor Telepon	:	021 – 7278 2310
	Jabatan	:	Direktur
3	Nama	:	Wira Kusuma
	Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Green Garden Blok N 4 A/6 RT 004/RW 010 Kel. Kedoya Utara Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat
	Nomor Telepon	:	021 – 7278 2310
	Jabatan	:	Direktur
4	Nama	:	Antonius Tjipto Prastowo
	Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Jl. Segitiga Selatan No. 8 RT 008/RW 001 Kel. Petukangan Selatan Kec. Pesanggrahan
	Nomor Telepon	:	021 – 7278 2310
	Jabatan	:	Komisaris Utama
5	Nama	:	Aldo Jusuf Tjahaja
	Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Simprug Garden V Blok E/9 RT 007/RW 003 Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	021 – 7278 2310
	Jabatan	:	Komisaris

victoria sekuritas
INDONESIA

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Maret 2018

Yangky Halim
Direktur Utama

Raden Agustinus Wisnu Widodo
Direktur

Wira Kusuma
Direktur

Antonius Tjipto Prastowo
Komisaris Utama

Aldo Jusuf Tjahaja
Komisaris

PT. VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
A Member of Indonesia Stock Exchange

VICTORIA SUITES
Senayan City, Panin Tower 8th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia

Telephone : (62-21) 7278 2310 (General)
: (62-21) 7278 2320 (Equity)
Facsimile : (62-21) 7278 2280 (General)
: (62-21) 7278 2327 (Equity)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA (d/h PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016
ASET			
Kas dan bank	5		
Pihak berelasi	31	10.486.892.717	405.494.085
Pihak ketiga		1.014.435.892	1.191.694.313
Piutang *reverse repo* - bersih	6	24.930.555.556	54.542.916.656
Portofolio efek - bersih	7		
Pihak berelasi	31	68.146.230.322	17.502.981.034
Pihak ketiga		36.454.100.000	53.745.330.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	8	13.095.254.874	19.403.331.552
Piutang nasabah - bersih	9	11.143.147.064	15.999.555.057
Piutang perusahaan efek lain - bersih	10	-	13.120.894.321
Piutang lain-lain - bersih	11	9.817.363.641	10.033.774.803
Biaya dibayar dimuka		178.408.327	211.630.001
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		261.573.746	-
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	12	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.917.455.819 tahun 2017 dan Rp 2.555.813.402 tahun 2016	13	958.283.743	1.299.171.531
Aset pajak tangguhan	29	1.102.277.211	290.129.471
Aset lain-lain		62.900.000	62.900.000
JUMLAH ASET		177.786.423.093	187.944.802.824
LIABILITAS			
Surat utang jangka pendek	16,19	116.810.335	13.737.376.244
Utang lembaga kliring dan penjaminan	8	-	9.233.122.400
Utang nasabah	14		
Pihak berelasi	31	1.004.563.287	-
Pihak ketiga		14.257.363.847	22.554.541.300
Utang perusahaan efek lain	15	2.358.000.000	-
Utang pajak	17	493.866.602	494.015.545
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	30	-	2.395.340
Pihak ketiga		289.310.019	234.044.343
Biaya masih harus dibayar	18	1.500.549.431	287.228.092
Utang jangka panjang	19	10.803.525	127.613.860
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	1.523.895.234	1.255.456.333
JUMLAH LIABILITAS		21.555.162.280	47.925.793.457
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016	21	125.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor	4	827.400.000	827.400.000
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	7	(772.240.212)	-
Saldo laba		31.176.101.025	39.191.609.367
JUMLAH EKUITAS		156.231.260.813	140.019.009.367
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		177.786.423.093	187.944.802.824

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA (d/h PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	22	31.156.631.366	7.867.507.535
Pendapatan bunga	23	15.297.003.596	16.267.707.274
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	24	4.230.872.884	6.186.116.015
Jumlah Pendapatan Usaha		50.684.507.846	30.321.330.824
BEBAN USAHA			
Kepegawaian	25,28	9.251.809.931	9.168.505.322
Sewa		3.645.600.000	3.993.850.000
Administrasi dan umum		1.811.740.967	1.545.457.874
Jasa profesional		607.265.950	124.236.700
Pemeliharaan dan perbaikan		532.164.206	460.782.509
Penyusutan		404.195.377	407.064.627
Telekomunikasi		350.817.649	351.335.593
Perjalanan dinas		132.333.936	183.019.403
Representasi dan sumbangan		128.544.530	63.320.703
Iklan dan promosi		6.480.000	15.636.427
Lain-lain		16.699.300.669	5.284.703.365
Jumlah Beban Usaha		33.570.253.215	21.597.912.523
LABA USAHA		17.114.254.631	8.723.418.301
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	26	289.668.791	330.092.037
Beban bunga dan keuangan	27	(1.097.042.134)	(1.418.831.847)
Kerugian selisih kurs		(25.339)	(2.332.743)
Lain-lain - bersih		865.051.230	(24.729.633)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		57.652.548	(1.115.802.186)
LABA SEBELUM PAJAK		17.171.907.179	7.607.616.115
BEBAN PAJAK	29	(177.033.566)	(573.268.969)
LABA TAHUN BERJALAN		16.994.873.613	7.034.347.146
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	7	(772.240.212)	-
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih setelah pajak	28	(10.381.955)	99.168.855
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		16.212.251.446	7.133.516.001
LABA PER SAHAM DASAR		14,83	7,03

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA (d/h PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		100.000.000.000	-	-	32.058.093.366	132.058.093.366
Penghasilan komprehensif						
Laba tahun berjalan		-	-	-	7.034.347.146	7.034.347.146
Penghasilan komprehensif lain						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	-	-	-	99.168.855	99.168.855
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	4	-	827.400.000	-	-	827.400.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		100.000.000.000	827.400.000	-	39.191.609.367	140.019.009.367
Penghasilan komprehensif						
Laba tahun berjalan		-	-	-	16.994.873.613	16.994.873.613
Penghasilan komprehensif lain						
Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	7	-	-	(772.240.212)	-	(772.240.212)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	-	-	-	(10.381.955)	(10.381.955)
Kapitalisasi saldo laba menjadi setoran modal	21	25.000.000.000	-	-	(25.000.000.000)	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		125.000.000.000	827.400.000	(772.240.212)	31.176.101.025	156.231.260.813

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA (d/h PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2017 Rp	2016 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari (pembelian) efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	29.681.805.544	(39.325.833.312)
Penerimaan bunga	15.637.201.025	15.251.765.110
Penerimaan dari perusahaan efek lain - bersih	7.705.600.000	-
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	6.573.175.801	5.290.254.326
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	4.230.872.884	6.188.511.355
Pembayaran kepada lembaga kliring dan penjaminan - bersih	(2.925.045.722)	(5.913.493.294)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) dari nasabah - bersih	(4.183.452.613)	14.862.616.502
Penjualan (pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(4.805.369.959)	3.001.754.363
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(15.271.712.468)	(15.509.356.540)
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual	(15.120.000.000)	-
Penjualan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	18.000.000.000
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	3.966.896.018	(10.300.538.866)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	25.489.970.510	(8.454.320.356)
Pembayaran pajak penghasilan	(683.960.672)	(678.952.069)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	24.806.009.838	(9.133.272.425)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	1.200.000	-
Perolehan aset tetap	(66.255.909)	(250.605.000)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(65.055.909)	(250.605.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan surat utang jangka pendek	1.743.275.266.112	1.734.934.000.000
Pembayaran surat utang jangka pendek dan jangka panjang	(1.757.012.642.356)	(1.724.232.009.896)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(1.097.042.134)	(1.418.831.847)
Pembayaran kepada pihak berelasi - bersih	(2.395.340)	-
Penerimaan dari tambahan modal disetor	-	577.400.000
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(14.836.813.718)	9.860.558.257
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	9.904.140.211	476.680.832
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.597.188.398	1.120.507.566
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	11.501.328.609	1.597.188.398

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 73 tanggal 15 Juni 2017 dari notaris yang sama, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Suratnya No. AHU-AHA.01.03-0148987 tanggal 21 Juni 2017.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Senayan City Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 17 September 2015 dari Suwarni Sukirman, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Antonius Tjipto Prastowo
Komisaris	:	Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	:	Yangky Halim
Direktur	:	Raden Agustinus Wisnu Widodo
		Wira Kusuma

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 37 karyawan pada tahun 2017 dan 34 karyawan pada tahun 2016.

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia (d/h PT Victoria Securities Indonesia) telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Maret 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.17 tentang “Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek”.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 13.548 dan Rp 13.436.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi portofolio efek dalam saham, obligasi dan reksa dana.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

   Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi kas, piutang *reverse* repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain dan piutang lain-lain.

3. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

   Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

   Pada tanggal 31 Desember 2017, kategori ini meliputi penyertaan pada Bursa Efek Indonesia dan portofolio efek dalam saham.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang perusahaan efek lain, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap, diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (*Reverse Repo*)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (*reverse repo*) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi.

Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi secara akrual.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

m. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

a) Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan);

b) Perusahaan menyimpulkan bahwa pernyataan harta dalam pengampunan pajak mengakibatkan Perusahaan memperoleh pengendalian atas *investee*, dan Perusahaan mengukur kembali investasi tersebut serta menerapkan prosedur konsolidasi dengan mengacu pada SAK yang relevan. Sejak tanggal Surat Keterangan sampai dengan periode sebelum diterapkan prosedur konsolidasi, investasi tersebut diukur menggunakan metode biaya.

   Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	11.501.328.609	1.597.188.398
Piutang reverse repo	24.930.555.556	54.542.916.656
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	13.095.254.874	19.403.331.552
Piutang nasabah - bersih	11.143.147.064	15.999.555.057
Piutang perusahaan efek lain - bersih	-	13.120.894.321
Piutang lain-lain - bersih	9.817.363.641	10.033.774.803
Jumlah	70.487.649.744	114.697.660.787

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi Tersedia Untuk Dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

d. Komitmen Sewa – Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 28.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 29.

4. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 27 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-5950/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari:

ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	577.400.000
ASET TIDAK LANCAR	
Lukisan	250.000.000
Jumlah	827.400.000

Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 827.400.000 diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 16.548.000 diakui sebagai bagian dari Beban Lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

5. Kas dan Bank

	2017	2016
Kas	413.200.000	580.600.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Victoria International Tbk	10.486.892.717	405.494.085
Pihak ketiga		
PT Bank Panin Tbk	293.967.046	-
PT Bank Central Asia Tbk	148.634.480	213.875.321
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	83.362.759	183.218.672
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45.254.033	176.483.463
PT Bank Sinarmas Tbk	8.657.058	14.019.178
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2.725.785	1.641.203
Jumlah	11.069.493.878	994.731.922
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.634.731	21.856.476
Jumlah	11.501.328.609	1.597.188.398

6. Piutang *Reverse* Repo

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017							
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Pemilik efek
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	04-Des-17	4-Jan-18	24.461.805.556	25.000.000.000	(69.444.444)	(468.750.000)	24.930.555.556	PT Neo Invesco

	2016							
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Pemilik efek
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	09-Des-16	9-Jan-17	34.246.527.778	35.000.000.000	(218.750.000)	(534.722.222)	34.781.250.000	PT Neo Invesco
PT Hanson International Tbk	27-Des-16	6-Jan-17	4.950.000.000	5.000.000.000	(30.000.000)	(20.000.000)	4.970.000.000	Benny Tjokrosaputro
PT Sitara Propertindo Tbk	21-Des-16	20-Jan-17	14.687.500.000	15.000.000.000	(208.333.344)	(104.166.667)	14.791.666.656	Agustinus Gondowijoyo
Jumlah			53.884.027.778	55.000.000.000	(457.083.344)	(658.888.889)	54.542.916.656	

Tingkat bunga piutang *reverse* repo adalah sebesar 25% untuk tahun 2017 dan 25% - 36% untuk tahun 2016. Seluruh transaksi piutang *reverse* repo dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajeman berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse* repo tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

7. Portofolio Efek

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.075.939.218	17.502.981.034
Efek tersedia untuk dijual	47.070.291.104	-
Jumlah pihak berelasi	68.146.230.322	17.502.981.034
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	36.454.100.000	53.745.330.000
Jumlah	104.600.330.322	71.248.311.034

a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

	2017			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (penurunan) nilai wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	BBB+	1.011.906.250	1.017.700.000	5.793.750
Pihak ketiga:				
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	BBB+	15.336.709.035	15.684.000.000	347.290.965
Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	BBB	15.196.071.745	15.758.600.000	562.528.255
Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014	BBB-	5.007.583.333	5.011.500.000	3.916.667
Reksa Dana				
Pihak berelasi:				
Reksa Dana Lancar Victoria Merkurius		20.000.000.000	20.058.239.218	58.239.218
Jumlah		56.552.270.363	57.530.039.218	977.768.855

	2016			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (penurunan) nilai wajar
Obligasi korporasi				
Pihak ketiga:				
Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	BBB+	14.512.000.000	15.074.200.000	562.200.000
Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014	BBB	6.000.000.000	5.555.400.000	(444.600.000)
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	BBB-	5.785.500.000	5.797.680.000	12.180.000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A	A-	5.000.000.000	5.001.500.000	1.500.000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	BBB	5.000.000.000	5.214.000.000	214.000.000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	BBB	5.000.000.000	5.002.000.000	2.000.000
Obligasi I Bank Maluku Tahun 2011 Seri C	BBB	998.000.000	1.000.800.000	2.800.000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		14.659.106.400	15.342.843.848	683.737.448
PT Magna Investama Mandiri Tbk (d/h PT Magna Finance Tbk)		2.221.293.476	2.155.809.500	(65.483.976)
Waran Seri I Magna Investama Mandiri Tbk (d/h Waran Seri I Magna Finance Tbk)		19.671.300	4.327.686	(15.343.614)
Pihak ketiga:				
PT Bank Mitraniaga Tbk		3.999.000.000	8.600.000.000	4.601.000.000
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk		2.715.102.115	2.499.750.000	(215.352.115)
Jumlah		65.909.673.291	71.248.311.034	5.338.637.743

b. Efek Tersedia untuk Dijual

	2017		
	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (penurunan) nilai wajar
Saham			
Pihak berelasi:			
PT Bank Victoria International Tbk	32.979.944.720	33.840.291.104	860.346.384
PT Victoria Insurance Tbk	15.120.000.000	13.230.000.000	(1.890.000.000)
Jumlah	48.099.944.720	47.070.291.104	(1.029.653.616)

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

8. Piutang dan Utang Lembaga Kliring Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan dan utang Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

	2017	2016
Piutang transaksi bursa	10.306.635.400	16.742.507.300
Uang jaminan	2.788.619.474	2.660.824.252
Jumlah	13.095.254.874	19.403.331.552

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan sebesar 5,5% - 6% dan 5,5% - 7,25% per tahun masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan utang transaksi bursa adalah sebesar Rp 9.233.122.400 pada tanggal 31 Desember dan 2016.

9. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	2017	2016
Nasabah pemilik rekening - pihak ketiga		
Transaksi reguler	9.329.123.609	6.934.668.739
Transaksi marjin	2.736.001.837	9.064.886.318
Subjumlah	12.065.125.446	15.999.555.057
Nasabah kelembagaan - pihak ketiga		
Transaksi reguler	825.268.058	-
Transaksi marjin	-	-
Subjumlah	825.268.058	-
Jumlah	12.890.393.504	15.999.555.057
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.747.246.440)	-
Jumlah - Bersih	11.143.147.064	15.999.555.057

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal	-
Penambahan	1.747.246.440
Penghapusan	-
Saldo akhir	1.747.246.440

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha. Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang nasabah dapat tertagih.

10. Piutang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	2017	2016
PT Reliance Securities Tbk	10.728.010.000	10.728.010.000
PT Kresna Securities	-	5.347.350.000
PT Ciptadana Sekuritas Asia	-	250.000
Jumlah	10.728.010.000	16.075.610.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.728.010.000)	(2.954.715.679)
Jumlah - Bersih	-	13.120.894.321

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	2.954.715.679	-
Penambahan	7.773.294.321	2.954.715.679
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	10.728.010.000	2.954.715.679

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

11. Piutang Lain-lain

	2017	2016
PT Bima Multi Finance (BMF) [Catatan 35]		
Pinjaman jangka panjang (PJP)	6.317.925.997	-
Medium Term Note Konversi (MTN)	3.809.226.623	-
Piutang bunga	768.977.775	888.950.857
Lainnya	775.208.222	9.144.823.946
Jumlah	11.671.338.617	10.033.774.803
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.853.974.976)	-
Jumlah - Bersih	9.817.363.641	10.033.774.803

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal	-
Penambahan	1.853.974.976
Penghapusan	-
Saldo akhir	1.853.974.976

Piutang lainnya terutama merupakan pinjaman kepada pihak ketiga dengan jangka waktu satu tahun dan dikenakan tingkat bunga sebesar 16,5% - 20% serta dijamin dengan surat berharga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha. Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

12. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia

Akun ini merupakan penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa.

Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham tersebut.

13. Aset Tetap

	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017		31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3.005.800.365	66.255.909	45.501.280	3.026.554.994
Renovasi bangunan sewa	391.209.495	-	-	391.209.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Kendaraan	447.200.000	-	-	447.200.000
Jumlah	3.854.984.933	66.255.909	45.501.280	3.875.739.562
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2.243.439.266	234.358.446	42.552.960	2.435.244.752
Renovasi bangunan sewa	217.316.316	78.241.920	-	295.558.236
Perlengkapan kantor	5.617.820	2.155.011	-	7.772.831
Kendaraan	89.440.000	89.440.000	-	178.880.000
Jumlah	2.555.813.402	404.195.377	42.552.960	2.917.455.819
Nilai Tercatat	1.299.171.531			958.283.743

	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016		31 Desember 2016
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2.656.445.365	349.355.000	-	3.005.800.365
Renovasi bangunan sewa	374.159.495	17.050.000	-	391.209.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Kendaraan	-	447.200.000	-	447.200.000
Jumlah	3.041.379.933	813.605.000	-	3.854.984.933
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2.004.506.567	238.932.699	-	2.243.439.266
Renovasi bangunan sewa	140.779.399	76.536.917	-	217.316.316
Perlengkapan kantor	3.462.809	2.155.011	-	5.617.820
Kendaraan	-	89.440.000	-	89.440.000
Jumlah	2.148.748.775	407.064.627	-	2.555.813.402
Nilai Tercatat	892.631.158			1.299.171.531

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp 404.195.377 dan Rp 407.064.627 masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

Pengurangan selama tahun 2017 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	2017
Harga jual	1.200.000
Nilai tercatat	2.948.320
Kerugian penjualan	(1.748.320)

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk, pihak berelasi, atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 380.120.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 19).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

14. Utang Nasabah

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Nasabah pemilik rekening - pihak berelasi (Catatan 31)		
Transaksi reguler	1.004.563.287	-
Transaksi marjin	-	-
Jumlah	1.004.563.287	-
Nasabah pemilik rekening - pihak ketiga		
Transaksi reguler	14.209.501.764	21.981.167.118
Transaksi marjin	-	-
Jumlah	14.209.501.764	21.981.167.118
Nasabah kelembagaan - pihak ketiga		
Transaksi reguler	47.862.083	573.374.182
Transaksi marjin	-	-
Jumlah	47.862.083	573.374.182
Jumlah	15.261.927.134	22.554.541.300

15. Utang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan utang kepada perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

16. Surat Utang Jangka Pendek

	2017	2016
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 19)	116.810.335	102.642.356
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	11.500.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	2.134.733.888
Jumlah	-	13.634.733.888
Jumlah	116.810.335	13.737.376.244

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk *demand loan* yang bersifat *revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Juli 2018. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (*subject to review*) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan *reverse* repo sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang dari fasilitas ini.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Mei 2018, serta dijamin dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan perusahaan dari PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang dari fasilitas ini.

17. Utang Pajak

	2017	2016
Pajak kini (Catatan 29)	70.969.431	26.622.853
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	380.598.269	300.282.770
Pasal 4 (2)	-	51.251.693
Pasal 21	42.298.902	79.539.479
Pasal 23	-	18.788.941
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	17.529.809
Jumlah	493.866.602	494.015.545

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

18. Biaya Masih Harus Dibayar

	2017	2016
Referral dan komisi	672.278.561	157.135.559
Jasa profesional	475.760.000	-
Keperluan kantor	352.510.870	130.092.533
Bagian jangka panjang	1.500.549.431	287.228.092

19. Utang Jangka Panjang

	2017	2016
PT Bank Victoria International Tbk	127.613.860	230.256.216
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Catatan 16)	(116.810.335)	(102.642.356)
Bagian jangka panjang	10.803.525	127.613.860

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasiltas kredit *Term Loan* dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah sebesar Rp 313.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

20. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Desember 2017			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Portofolio efek	57.530.039.218	57.530.039.218	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Portofolio efek	47.070.291.104	47.070.291.104	-	-
Penyertaan pada Bursa Efek	135.000.000	-	-	135.000.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Surat utang jangka pendek	116.810.335	-	116.810.335	-
Utang jangka panjang	10.803.525	-	10.803.525	-

	31 Desember 2016			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Portofolio efek	71.248.311.034	71.248.311.034	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Penyertaan pada Bursa Efek	135.000.000	-	-	135.000.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Surat utang jangka pendek	13.737.376.244	-	13.737.376.244	-
Utang jangka panjang	127.613.860	-	127.613.860	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi pasar tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar portofolio efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut, sedangkan nilai wajar investasi pada unit penyertaan reksa dana diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 29 Desember 2017 dan 30 Desember 2016.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017		
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	
PT Victoria Investama Tbk	1.243.750.000	99,5	124.375.000.000
Suzanna Tanojo	6.250.000	0,5	625.000.000
Jumlah	1.250.000.000	100	125.000.000.000

	2016		
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	
PT Victoria Investama Tbk	995.000.000	99,5	99.500.000.000
Suzanna Tanojo	5.000.000	0,5	500.000.000
Jumlah	1.000.000.000	100	100.000.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 15 Juni 2017 sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 73 pada tanggal yang sama dari Suwarni Sukirman, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 100 milyar menjadi sebesar Rp 125 milyar yang akan diambil bagian secara proporsional oleh para pemegang saham melalui kapitalisasi laba ditahan.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0148987 tanggal 21 Juni 2017.

Manajemen Permodalan

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan serta mengurangi biaya permodalan. Perusahaan juga wajib memenuhi ketentuan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (Catatan 30).

22. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

	2017	2016
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek - bersih	28.944.324.453	1.239.336.354
Komisi transaksi	6.573.175.801	5.290.254.326
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	(4.360.868.888)	1.337.916.855
Jumlah	31.156.631.366	7.867.507.535

23. Pendapatan Bunga

	2017	2016
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	10.527.083.341	7.260.749.989
Efek obligasi	3.599.222.052	6.768.261.991
Piutang nasabah - bersih	1.170.698.203	2.238.695.294
Jumlah	15.297.003.596	16.267.707.274

24. Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

	2017	2016
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	3.471.490.156	4.066.588.037
Jasa agen penjualan efek	759.382.728	2.119.527.978
Jumlah	4.230.872.884	6.186.116.015

25. Beban Kepegawaian

	2017	2016
Gaji dan tunjangan	5.746.458.172	6.495.042.518
Komisi	2.732.586.836	1.922.119.313
Imbalan pasca kerja (Catatan 28)	254.596.294	252.559.291
Lain-lain	518.168.629	498.784.200
Jumlah	9.251.809.931	9.168.505.322

26. Penghasilan Bunga

	2017	2016
Jasa giro	161.873.569	207.740.442
Deposito berjangka	127.795.222	122.351.595
Jumlah	289.668.791	330.092.037

27. Beban Bunga dan Keuangan

	2017	2016
Bunga dan provisi bank	989.882.608	1.304.438.704
Administrasi bank dan lainnya	107.159.526	114.393.143
Jumlah	1.097.042.134	1.418.831.847

28. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 23 Pebruari 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 22 dan 19 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	2017	2016
Biaya jasa kini	147.185.395	145.803.517
Biaya bunga	105.775.120	102.415.264
Penyesuaian liabilitas masa lalu	1.635.779	4.340.510
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	254.596.294	252.559.291
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	13.842.607	(132.225.140)
Jumlah	268.438.901	120.334.151

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari “Beban kepegawaian” (Catatan 25).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	1.255.456.333	1.135.122.182
Biaya jasa kini	147.185.395	145.803.517
Biaya bunga	105.775.120	102.415.264
Penyesuaian liabilitas masa lalu	1.635.779	4.340.510
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	13.842.607	(132.225.140)
Saldo akhir tahun	1.523.895.234	1.255.456.333

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2017	2016
Tingkat diskonto	7,00%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10,00%	10,00%
Tingkat pengunduran diri	15,00%	15,00%
Usia pensiun normal	55	55

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

	2017		
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(111.125.234)	125.351.766
Tingkat kenaikan gaji	1%	133.345.766	(120.118.234)

	2016		
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(97.998.333)	110.641.667
Tingkat kenaikan gaji	1%	137.913.055	(93.876.746)

29. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2017	2016
Pajak kini	(728.307.250)	(645.360.067)
Pajak tangguhan	551.273.684	72.091.098
Jumlah	(177.033.566)	(573.268.969)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.171.907.179	7.607.616.115
Perbedaan temporer:		
Cadangan untuk:		
Kerugian penurunan nilai piutang	1.853.974.976	-
Imbalan kerja jangka panjang	254.596.294	252.559.291
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	96.523.462	35.805.099
Bersih	2.205.094.732	288.364.390
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Representasi dan sumbangan	128.544.530	63.320.703
Pendapatan bunga atas:		
Efek utang	(3.599.222.052)	(6.768.261.991)
Deposito berjangka dan jasa giro	(289.668.791)	(330.092.037)
Keuntungan atas penjualan efek yang telah direalisasi	(28.944.324.453)	(1.239.336.354)
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi efek akibat penyesuaian nilai wajar	4.360.868.888	(1.337.916.855)
Biaya lain-lain	11.880.029.034	4.519.636.768
Bersih	(16.463.772.844)	(5.092.649.766)
Laba Kena Pajak Perusahaan	2.913.229.067	2.803.330.739

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pajak kini :		
Tahun 2017		
25% x Rp 2.913.229.000	728.307.250	-
Tahun 2016		
25% x 50% x Rp 443.779.466	-	55.472.433
25% x Rp 2.359.550.534	-	589.887.634
Jumlah beban pajak kini	728.307.250	645.360.067
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka :		
Pasal 23	142.329.274	124.585.908
Pasal 25	515.008.545	494.151.306
Utang pajak kini	70.969.431	26.622.853

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2016 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Cadangan untuk kerugian penurunan nilai piutang	-	-	-	-	463.493.744	-	463.493.744
Imbalan kerja jangka panjang	283.780.545	63.139.823	(33.056.284)	313.864.084	63.649.074	3.460.652	380.973.810
Rugi belum direalisasi atas penurunan nilai investasi	-	-	-	-	-	257.413.404	257.413.404
Penyusutan aset tetap	(32.685.888)	8.951.275	-	(23.734.613)	24.130.866	-	396.253
Aset pajak tangguhan	251.094.657	72.091.098	(33.056.284)	290.129.471	551.273.684	260.874.056	1.102.277.211

Rekonsiliasi antara manfaat pajak tangguhan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.171.907.179	7.607.616.115
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(4.292.976.795)	(1.846.431.410)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.115.943.229	1.273.162.441
Beban pajak	(177.033.566)	(573.268.969)

30. Modal Kerja Bersih Disesuaikan

Perusahaan wajib untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan berdasarkan peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK sejak 31 Desember 2012) Nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Berdasarkan peraturan tersebut, Modal Kerja Bersih Disesuaikan yaitu selisih antara aset lancar yang memenuhi persyaratan dan jumlah liabilitas dari perusahaan yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan Penjamin Emisi Efek paling sedikit Rp 25.000.000.000.

Pada tahun 2017 dan 2016, saldo rata-rata Modal Kerja Bersih Disesuaikan-masing sebesar Rp 93.126.309.142 dan Rp 83.300.262.744 (Catatan 36).

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

c. PT Magna Investama Mandiri Tbk (d/h PT Magna Finance Tbk) merupakan perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya merupakan manajemen kunci entitas induk Perusahaan.

d. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.

e. Yangki Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Aldo Jusuf Tjahaja dan Yangky Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 34).

b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, utang nasabah, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan *term loan,* penyewaan ruang kantor dan kendaraan, pendapatan dan beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek, dan beban *referral* dengan pihak-pihak berelasi.

c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan ruang kantor dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.

d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Bank Victoria International Tbk, pihak berelasi.

e. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

			Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
	2017	2016	2017	2016
Aset				
Kas (Catatan 5)	10.486.892.717	405.494.085	5,90%	0,22%
Portofolio efek - bersih (Catatan 7)	68.146.230.322	17.502.981.034	38,33%	9,31%
Liabilitas				
Surat utang jangka pendek (Catatan 16)	116.810.335	102.642.356	0,54%	0,21%
Utang nasabah				
Karyawan kunci (Catatan 14)	1.004.563.287	-	4,66%	-
Utang lain-lain				
PT Victoria Insurance Tbk	-	2.395.340	-	0,005%
Biaya masih harus dibayar				
PT Victoria Investama Tbk	400.000.000	-	1,86%	-
Utang jangka panjang (Catatan 19)	10.803.525	127.613.860	0,05%	0,27%

			Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan	
	2017	2016	2017	2016
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga				
PT Bank Victoria International Tbk	534.277.083	916.161.683	1,05%	3,02%
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek				
PT Bank Victoria International Tbk	4.230.000.000	-	8,35%	-
Beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek - bersih				
PT Victoria Investama Tbk	1.000.000.000	1.200.000.000	1,97%	3,96%
PT Victoria Insurance Tbk	5.148.027	10.380.906	0,01%	0,03%
Jumlah	1.005.148.027	1.210.380.906	1,98%	3,99%
Beban Usaha				
Beban sewa				
PT Victoria Investama Tbk	3.540.000.000	3.840.000.000	10,55%	17,78%
PT Bank Victoria International Tbk	105.600.000	149.350.000	0,31%	0,69%
Jumlah	3.645.600.000	3.989.350.000	10,86%	18,47%
Beban *referral*				
PT Victoria Investama Tbk	3.144.861.112	-	9,37%	-
PT Victoria Manajemen Investasi	210.750.000	-	0,63%	-
Jumlah	3.355.611.112	-	10,00%	-
Penghasilan (Beban) Lain-lain				
Penghasilan bunga				
PT Bank Victoria International Tbk	159.269.165	187.430.367	54,98%	56,78%
Beban bunga				
PT Bank Victoria International Tbk	132.495.858	39.597.304	12,08%	2,79%

f. Perusahaan memberikan gaji dan tunjangan kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Dewan Direksi	2.337.250.000	2.246.950.000
Dewan Komisaris	126.000.000	101.000.000
Jumlah	2.463.250.000	2.347.950.000

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	11.501.328.609	1.597.188.398
Piutang reverse repo	24.930.555.556	54.542.916.656
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	13.095.254.874	19.403.331.552
Piutang nasabah - bersih	11.143.147.064	15.999.555.057
Piutang perusahaan efek lain - bersih	-	13.120.894.321
Piutang lain-lain	9.817.363.641	10.033.774.803
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Portofolio efek	57.530.039.218	71.248.311.034
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Portofolio efek	47.070.291.104	-
Penyertaan pada Bursa Efek	135.000.000	135.000.000
Jumlah Aset Keuangan	175.222.980.066	186.080.971.821

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Desember 2017						
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	116.810.335	-	-	-	116.810.335	-	116.810.335
Utang nasabah	15.261.927.134	-	-	-	15.261.927.134	-	15.261.927.134
Utang perusahaan efek lain	2.358.000.000	-	-	-	2.358.000.000	-	2.358.000.000
Utang lain-lain	289.310.019	-	-	-	289.310.019	-	289.310.019
Biaya masih harus dibayar	1.500.549.431	-	-	-	1.500.549.431	-	1.500.549.431
Utang jangka panjang	-	10.803.525	-	-	10.803.525	-	10.803.525
Jumlah	19.526.596.919	10.803.525	-	-	19.537.400.444	-	19.537.400.444

	31 Desember 2016						
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	13.737.376.244	-	-	-	13.737.376.244	-	13.737.376.244
Utang lembaga kliring dan penjaminan	9.233.122.400	-	-	-	9.233.122.400	-	9.233.122.400
Utang nasabah	22.554.541.300	-	-	-	22.554.541.300	-	22.554.541.300
Utang lain-lain	236.439.683	-	-	-	236.439.683	-	236.439.683
Biaya masih harus dibayar	287.228.092	-	-	-	287.228.092	-	287.228.092
Utang jangka panjang	-	127.613.860	-	-	127.613.860	-	127.613.860
Jumlah	46.048.707.719	127.613.860	-	-	46.176.321.579	-	46.176.321.579

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang.

Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

33. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan hanya mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD 1.375,36 dan USD 1.626,71.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.

34. Perjanjian dan Ikatan

a. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (floating). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2019 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

b. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 14,5%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2018 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat jumlah saldo terhutang atas pinjaman ini.

c. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk menjamin kegiatan pelaksana emisi efek dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Mei 2018 dan dikenakan komisi sebesar 2% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan, minimum Rp 5 juta serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar minimum 5% atau obligasi negara atau obligasi korporasi dengan nilai minimum 20% dari bank garansi yang diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat jumlah saldo terutang dari fasilitas ini.

d. Perjanjian *Intraday* Saham

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *intraday* saham dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk penyelesaian pembayaran transaksi bursa dengan *underlying* saham dan penyelesaian transaksi *Fixed Income* dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Limit layanan *intraday* maksimal sebesar Rp 135.000.000.000.

Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan jaminan tunai (*cash collateral*) kepada Bank Mandiri dalam bentuk giro dan/atau deposito, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

Fasilitas *intraday* saham dari Bank Mandiri ini dijamin dengan penempatan dana tunai dan Surat Utang Negara (termasuk di dalamnya Obligasi Negara Indonesia dan Sukuk) untuk diikat sebagai jaminan pelunasan fasilitas pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu fasilitas.

Atas fasilitas yang digunakan, Perusahaan membayar komisi sebesar 0,02% untuk layanan *intraday* saham, 0,01% - 0,02% untuk layanan *intraday* obligasi Pemerintah dan korporasi, 0,01% untuk layanan *intraday* obligasi valuta asing.

35. Penyelesaian Kasus Hukum

Perusahaan mempunyai investasi pada obligasi yang diterbitkan oleh PT Bima Multi Finance (Bima) yang terdiri dari Bima Multi Finance I Tahun 2015 Seri B dan Bima Multi Finance II Tahun 2016 Seri A masing-masing sebesar Rp 5 milyar. Pada tanggal 22 Mei 2017, Bima mengalami gagal bayar atas obligasi yang jatuh tempo dan mengajukan proses permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

Berdasarkan Putusan No. 77/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST, Pengadilan Negeri mengeluarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) pada tanggal 4 Agustus 2017 dengan kesepakatan untuk melakukan restrukturisasi atas seluruh kewajiban BIMA kepada kreditur melalui Pinjaman Jangka Panjang dan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) Konversi. Jumlah seluruh tagihan terdiri dari utang kepada kreditor separatis sebesar Rp 908.667.492.098 dan utang kepada kreditor konkuren sebesar Rp 119.553.173.694. Jumlah utang BIMA direstrukturisasi dengan komposisi baru sebagai berikut:

1. *Tranche* A

PJP sebesar Rp 640.944.697.537 dengan bunga 10% per tahun efektif dan dengan jangka waktu 10 tahun sejak tanggal efektif. Bagian Perusahaan atas PJP adalah sebesar Rp 6.425.009.488. Pembayaran pokok utang dan bunga akan dibayarkan melalui cicilan bulanan. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah saldo yang masih terutang adalah sebesar Rp 6.317.925.997 yang dibukukan pada akun piutang lain-lain (Catatan 11).

2. *Tranche* C

MTN Konversi sebesar Rp 201.900.642.219 dengan bunga 5% per tahun efektif dan dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal efektif. Bagian Perusahaan atas MTN Konversi adalah sebesar Rp 3.809.226.623. Pembayaran seluruh pokok utang akan dilakukan pada tahun ke-5, sedangkan bunga dibayarkan per kuartal setiap tahunnya berdasarkan sisa saldo utang. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah saldo yang masih terutang adalah sebesar Rp 3.809.226.623 yang dibukukan pada akun piutang lain-lain (Catatan 11).

Pada saat jatuh tempo, kreditor yang memiliki MTN Konversi berhak untuk, atas keputusan sendiri, mengubah utang yang tertunggak kepadanya menjadi saham BIMA melalui penerbitan saham baru dengan sejumlah saham yang nilainya sama dengan jumlah utang yang hak konversinya digunakan, dibagi dengan harga konversi.

Harga konversi adalah Rp 500.000 (lima ratus ribu Rupiah) setiap lembar sahamnya. Proses konversi tunduk kepada peraturan-peraturan UUPT dan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau peraturan yang berlaku serta peraturan Bursa Efek yang terkait.

36. Rekening Efek

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 2.244.739.039 dan Rp 2.215.519.906. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

37. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diberlakukan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

****